

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Shigella dysenteriae adalah bakteri yang menyebabkan penyakit disentri yang merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Shigellosis sangat endemik di daerah yang sanitasinya sangat kurang. Biasanya 10-20% penyakit saluran pencernaan dan 50% diare yang berdarah atau disentri dari anak-anak yang disebabkan oleh shigellosis. Wabah infeksi *Shigella dysenteriae* meluas dan membuat kekhawatiran pada masyarakat umum. *Shigella dysenteriae* ini merupakan bakteri patogen usus yang umumnya dikenal sebagai penyebab disentri (disentri basiler), (M.Radji 2011,)

Bakteri *Shigella dysenteriae* ditularkan melalui makanan, jari, feses, dan lalat dari satu orang ke orang lain. Kebanyakan kasus infeksi *Shigella dysenteriae* terjadi pada anak berusia 10 tahun. (Jawetz. 2007,) Anak-anak rentan terkena diare karena daya tahan tubuhnya masih rendah sehingga sangat mudah terinfeksi virus. Penularannya disebut dengan 3F yaitu *Finger* (jari), *Food* (makanan) dan *Fly* (lalat). Anak-anak sering memasukkan tangan mereka ke dalam mulut sehingga terkontaminasi virus. Gejala penyakit ini ditandai dengan sakit perut dan buang air besar encer secara terus-menerus yang bercampur lendir, nanah, dan darah. *Shigella dysenteriae* merupakan Gram negatif yang mempunyai kemampuan mudah dalam menyerap larutan, sehingga memudahkan zat terlarut memasuki dinding sel bakteri tersebut (Lingga, 2005). Sedangkan minyak atsiri, bahan aktif yang terdapat dalam kulit batang kayu manis (*Cinnamomum*

burmannii) memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan bakteri merusak membran sitoplasma. Penelitian juga mengatakan bahwa kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) sudah terbukti mempunyai efek antibakteri terhadap *Salmonella typhi* dan *Pseudomonas* yang merupakan Gram negatif.(Widyastuti. 2004).

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) telah dikenal oleh masyarakat mempunyai kegunaan untuk mengobati berbagai penyakit. Kulit kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) merupakan rempah-rempah yang banyak digunakan sebagai bahan pemberi aroma dan cita rasa makanan dan minuman. Tanaman kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) mempunyai sifat khas pedas, agak manis dan menghangatkan yang berkhasiat analgesik, stomakik serta aromatic.

Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dapat digunakan sebagai alternatif obat herbal untuk disentri. Kulit batang kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) memiliki potensi sebagai antibakteri terhadap bakteri penyebab disentri yaitu *Shigella Dysenteriae*. Penelitian (Amelya, 1992) minyak atsiri kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) mempunyai daya anti mikroba. Khasiat kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) untuk kesehatan diantaranya untuk mengatur kadar gula darah, menurunkan kadar kolesterol dan kadar trigliserida serta memperlancar sirkulasi darah, mengandung anti bakteri dan jamur.

Menurut WHO 200 juta kasus dan 650.000 kematian terjadi akibat disentri basiler pada anak-anak dibawah usia 5 tahun. Kebanyakan kuman penyebab disentri basiler ditemukan di Negara berkembang dengan kesehatan lingkungan yang masih kurang. Disentri amoeba hampir menyebar di seluruh dunia terutama di Negara yang berkembang yang berada didaerah tropis. Hal ini dikarenakan

faktor kepadatan penduduk, hygiene individu, sanitasi lingkungan dan keadaan sosial ekonomi serta cultural yang menunjang. Penyakit ini biasa menyerang anak dengan usia lebih dari 5 tahun. WHO menyebutkan bahwa sekitar 15 % dari seluruh kejadian diare pada anak di bawah usia 5 tahun adalah disentri. Adapun hasil survei evaluasi di Indonesia pada tahun 1989-1990 juga menunjukkan angka kejadian yang sama. Disentri menjadi penyebab penting pada kesehatan dan kematian yang dikaitkan dengan diare.

Maka peneliti ingin mengetahui apakah rebusan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dapat menghambat pertumbuhan *Shigella dysenteriae*. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penggunaan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) sebagai obat herbal untuk mengatasi penyakit yang disebabkan oleh *Shigella dysenteriae*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh rebusan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap pertumbuhan *Shigella dysenteriae*?
2. Pada konsentrasi berapa rebusan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dapat membunuh pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum :

Mengetahui pengaruh rebusan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) terhadap pertumbuhan *Shigella dysenteriae*

1.3.2. Tujuan khusus :

Menganalisa pada konsentrasi berapa kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dapat membunuh pertumbuhan bakteri *Shigella dysenteriae*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan pembaca terutama masyarakat akan banyaknya alternatif anti bakteri dari lingkungan di sekitar rumah.

1.4.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) dan kuman *Shigella*.